

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENGATASI DEKADENSI AKHLAK
DI SMA NEGERI 2 PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

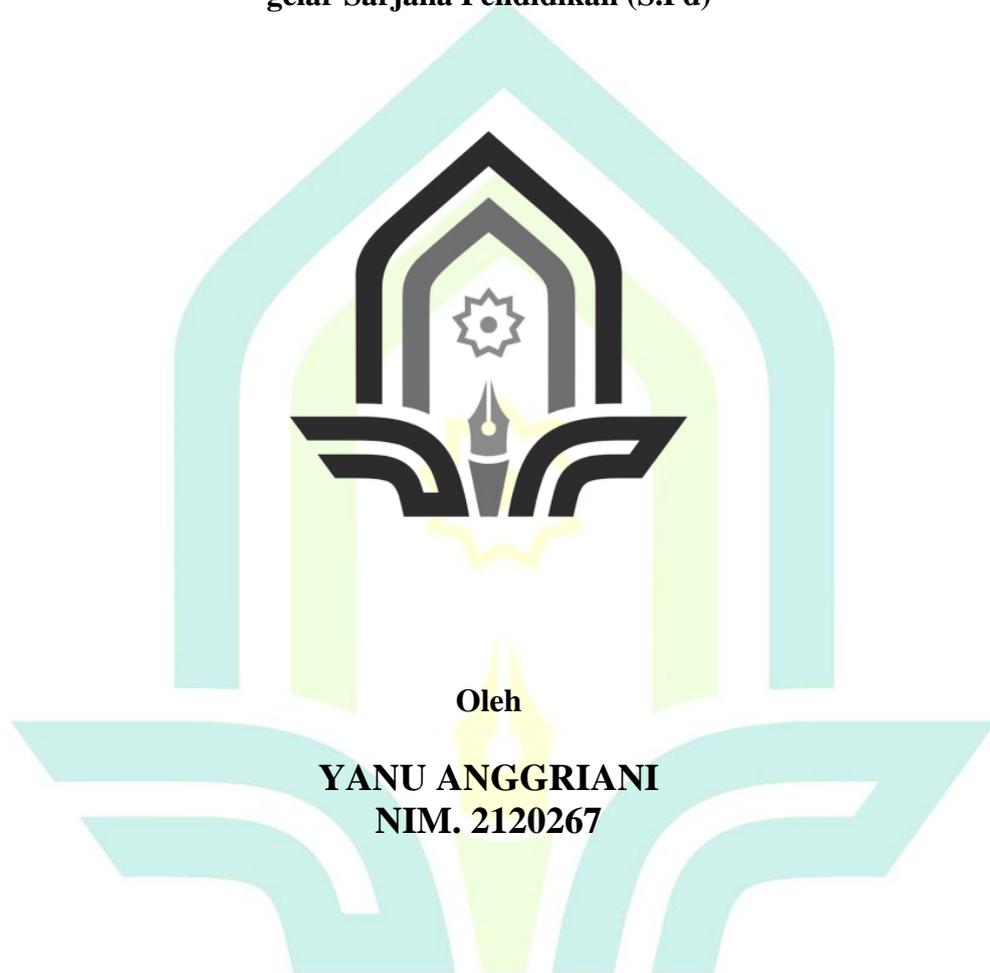
**YANU ANGGRIANI
NIM. 2120267**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENGATASI DEKADENSI AKHLAK
DI SMA NEGERI 2 PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Yanu Anggriani

NIM : 2120267

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI DEKADENSI AKHLAK DI SMA NEGERI 2 PEMALANG”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 7 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Yanu Anggriani
2120267



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri Yanu Anggriani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di Pekalongan

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Yanu Anggriani
NIM : 2120267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI DEKADENSI AKHLAK DI SMA NEGERI 2 PEMALANG**

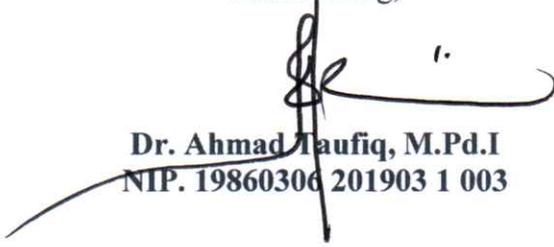
Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pekalongan, 7 Oktober 2024

Pembimbing,


Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I
NIP. 19860306 201903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **YANU ANGGRIANI**
NIM : **2120267**
Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DALAM MENGATASI DEKADENSI
AKHLAK DI SMA NEGERI 2 PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Kamis, 31 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I


Mohammad Syaifuddin, M.Pd
NIP. 19870306 201903 1 004

Penguji II


Imam Prayogo Pujiono, M.Kom
NIP. 19940107 202203 1 001

Pekalongan, 4 November 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/ /U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan way	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah atau yang dapat mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, literasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah diliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah diliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisan dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهْفَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ- Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/ Lillāhil-amru jamī'an

MOTTO

إِنَّ خَيْرَ كُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sebaik-baik orang di antara kalian ialah orang yang baik akhlaknya.”
(HR. Al Bukhori-Muslim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya. Serta Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita semua mendapatkan syafaatnya. Sebagai ungkapan cinta dan kasih sayang, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Sudiharto dan Ibu Sarinah, kedua orang tua penulis yang selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas cinta, doa, serta dukungan yang tiada henti, baik secara emosional maupun materi, dalam perjalanan akademik penulis hingga sampai pada tahap ini.
2. Hendri Sasongko dan Toni Satrio, kedua kakak penulis yang sudah mendukung penulis dari belakang.
3. Bapak Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta nasihat dalam membimbing penulis.
4. SMA Negeri 2 Pematang yang telah memberi izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Suffan Alauddin Al Mahiyagsi, Tsabita Fillah Fitria Misri, Rifka Akmal Orhyza, dan semua sahabat penulis yang selalu berusaha ada disaat penulis butuh dukungan dan menemani saat mengalami masa sulit.
6. *Well, here we are!* Untuk penulis yang selalu gigih, meski terkadang ingin menyerah, tetapi tetap bisa bangkit lagi. *Thanks for sticking around through all the late nights, overthinking moments, and all those times* ketika sudah lelah namun tetap berjalan.

ABSTRAK

Anggriani, Yanu. 2024. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi dekadensi akhlak di SMA Negeri 2 Pemalang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd. I.

Kata kunci : Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Dekadensi Akhlak

Penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam mengatasi dekadensi akhlak di kalangan peserta didik SMA Negeri 2 Pemalang. Akhlak adalah aspek penting dalam kehidupan manusia yang berkontribusi pada kemajuan bangsa dan agama. Namun, dekadensi akhlak di kalangan generasi muda semakin menjadi perhatian, terutama akibat kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup yang memengaruhi perilaku siswa. Karena itu, peran guru PAI menjadi solusi untuk menghadapi tantangan ini. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana bentuk bentuk perilaku dekadensi akhlak di SMA Negeri 2 Pemalang? Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi dekadensi akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Pemalang? Apa saja Faktor penghambat dan faktor pendukung peran guru PAI dalam mengatasi dekadensi akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Pemalang?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMA Negeri 2 Pemalang terdapat berbagai bentuk dekadensi akhlak yaitu: kedisiplinan, etika dan kesopanan, tanggung jawab akademik dan perilaku sosial. Guru PAI di SMA Negeri 2 Pemalang memiliki peran penting dalam mengatasi dekadensi akhlak peserta didik. Guru PAI berperan sebagai pembimbing, pendidik, motivator, informator, evaluator, dan penasehat, yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara teoretis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kerjasama dengan orang tua, sarana yang memadai, keteladanan guru, kesadaran diri siswa, serta kegiatan keagamaan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pembentukan akhlak yang baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Segala puji dan syukur kita haturkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya yang tiada henti. Berkat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Dekadensi Akhlak di SMA Negeri 2 Pecalang”. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., yang merupakan Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., yang merupakan Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A., yang merupakan Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd. I., yang merupakan Dosen Pembimbing skripsi
5. Mokh. Imron Rosyadi, M.Pd., yang merupakan Dosen Pembimbing Akademik
6. Drs. Susila Widodo, S.AP., M.Pd., yang merupakan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pecalang
7. Ibu Rr. Zahro N., S.Ag., yang merupakan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Pecalang
8. Bapak Sudiharto dan Ibu Sarinah, yang merupakan orang tua penulis
9. Hendri Sasongko dan Toni Satrio, yang merupakan kakak penulis
10. Sahabat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan semua
11. Semua teman-teman UKM Seni Musik Elfata
12. Penulis

Penulis menyadari segala keterbatasan dan kekurangan dalam tulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik serta saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak. Semoga hasil penelitian yang penulis lakukan ini dapat memberikan manfaat dan dapat berkontribusi sebagai pengembangan pembelajaran di masa mendatang.

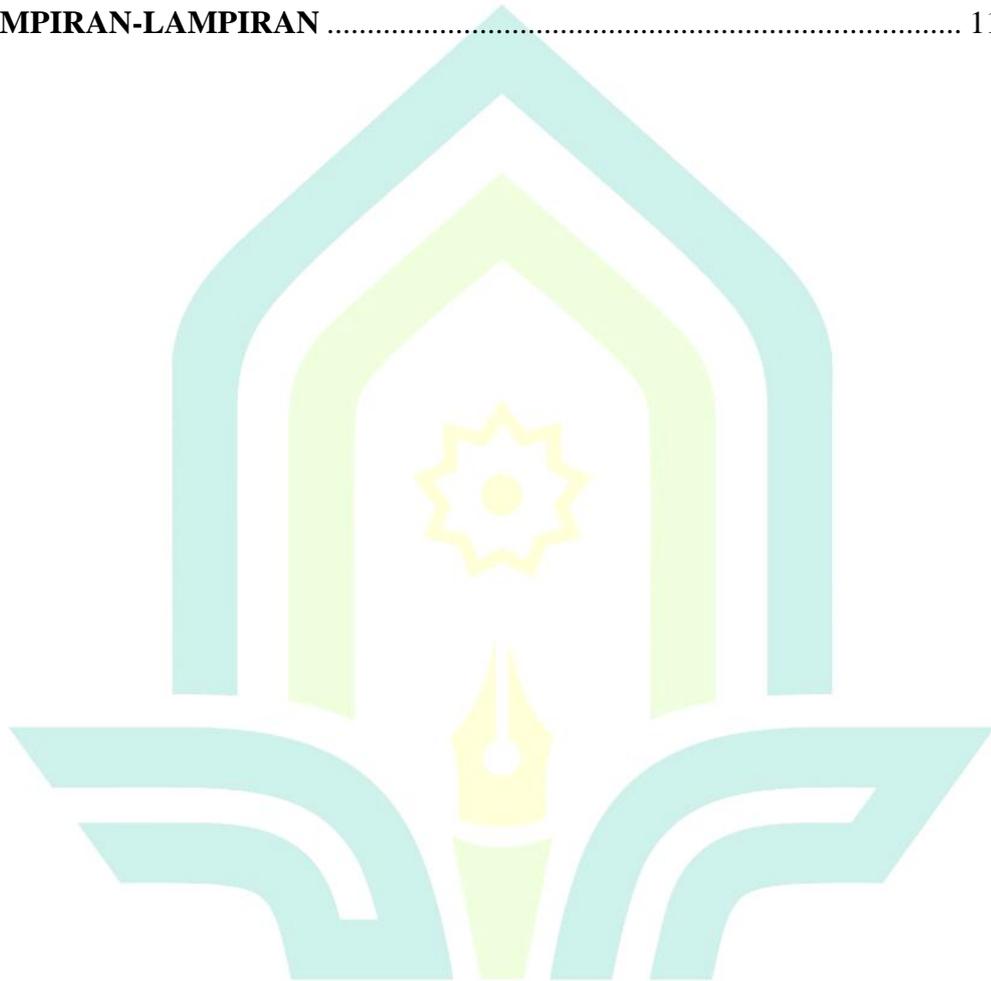
Pecalang, 28 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
3.1 Deskripsi Teoritik.....	9
3.2 Kajian Penelitian Yang Relevan	30
3.3 Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Fokus Penelitian	39
3.3 Data Dan Sumber Data.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Teknik Keabsahan Data	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP.....	105
5.1 Simpulan	105
5.2 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator dekadensi akhlak	24
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Pemalang	49
Tabel 4.2 Daftar guru SMA Negeri 2 Pemalang.....	50
Tabel 4.3 Jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Pemalang tahun pelajaran 2024/2025.....	52



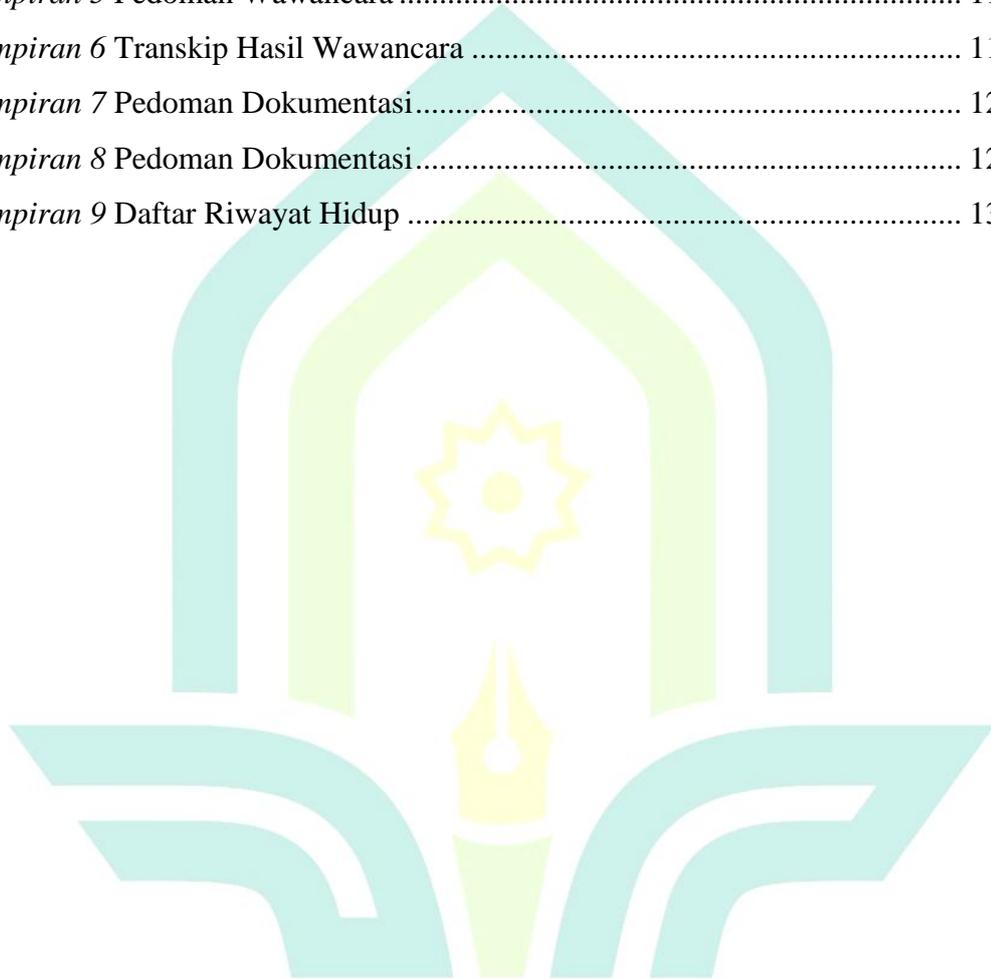
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	36
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Surat Izin Penelitian	112
<i>Lampiran 2</i> Surat Keterangan Penelitian	113
<i>Lampiran 3</i> Pedoman Observasi	114
<i>Lampiran 4</i> Catatan Hasil Observasi	115
<i>Lampiran 5</i> Pedoman Wawancara	117
<i>Lampiran 6</i> Transkrip Hasil Wawancara	118
<i>Lampiran 7</i> Pedoman Dokumentasi.....	126
<i>Lampiran 8</i> Pedoman Dokumentasi.....	126
<i>Lampiran 9</i> Daftar Riwayat Hidup	130



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam rutinitas sehari-hari, akhlak menjadi perhatian banyak orang. Akhlak adalah elemen yang terpenting didalam diri setiap individu. Seorang yang memiliki akhlak baik akan menghormati norma-norma yang berlaku di masyarakat dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga akan menjaga kepribadian sesuai dengan ajaran Al-Qur'an (Yulianti dan Ahmad, 2023:245). Akhlak adalah dasar keyakinan manusia yang harus diajarkan sejak kecil. Sebagai seseorang yang hidup dalam masyarakat yang beragama, akhlak menjadi sangat penting karena menjadi satu alasan dari banyak faktor kemajuan bangsa dan agama adalah orang yang memiliki akhlak baik (Abdullah, 2019:10). Jika akhlak seseorang baik, maka akan baik masa depan bangsa dan agama. Namun jika akhlak seseorang buruk, akibatnya masa depan bangsa dan agama akan hancur (Raharjo, 2020:231).

Dekadensi mengacu pada kemerosotan moral atau menurunnya nilai-nilai dan perilaku yang sebelumnya dijunjung tinggi oleh individu atau masyarakat. Secara etimologis, kata "dekadensi" berasal dari bahasa Inggris "*decadence*" yang berarti penurunan atau kemunduran. Fenomena ini sering dihubungkan dengan hilangnya orientasi moral, yang mencerminkan lemahnya pegangan pada nilai-nilai agama, adat, dan budaya. Dalam konteks pendidikan, dekadensi moral pada siswa dapat terlihat dari berbagai

pelanggaran seperti tindakan kekerasan, penyalahgunaan narkoba, ketidaktertiban, dan perilaku amoral lainnya. Beberapa penyebab yang berkontribusi termasuk perkembangan teknologi yang tidak terarah, kurangnya pengawasan internal, dan minimnya pendidikan karakter yang efektif di rumah maupun sekolah (Taulabi & Mustofa, 2019:30).

Dekadensi akhlak adalah salah satu permasalahan yang amat krusial di era modern ini. Berbagai faktor menyebabkan terjadinya dekadensi akhlak, antara lain perkembangan teknologi, pergeseran gaya hidup, dan hilangnya nilai-nilai moral di dalam kehidupan sehari-hari. Dekadensi akhlak yang terjadi di kalangan generasi muda sangat memprihatinkan, mengingat mereka merupakan aset berharga bagi masa depan negara (Syahputra, 2020:21). Salah satu tindakan untuk mengatasi dekadensi akhlak tersebut adalah melalui peran guru pendidikan agama Islam (PAI).

Mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah merupakan mata pelajaran yang wajib bagi peserta didik muslim. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik bisa mempelajari nilai-nilai agama Islam di mana di dalam mata pelajaran tersebut akan mengajarkan tentang akhlak dan moral yang baik (Anas, 2017:189). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting di dalam suatu proses pembelajaran agama Islam. Mereka harus bisa membantu para peserta didik dalam mencermati nilai-nilai agama dengan baik dan menerapkannya di dalam kesehariannya. Selain itu, guru juga perlu membimbing peserta didik secara efektif agar mereka mampu menjalankan ajaran agama dengan benar di dalam berbagai aspek kehidupan di dalam

menghadapi tantangan yang dihadapi di era modern ini, seperti pengaruh negatif dari media sosial dan pergaulan bebas.

Pendidikan agama Islam merupakan solusi dalam mengatasi dekadensi akhlak di era digital. Guru Pendidikan Agama Islam perlu menyampaikan materi yang relevan dengan zaman sekarang agar peserta didik dapat mengerti dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, penting bagi guru untuk memahami karakter peserta didik saat ini, yang cenderung lebih terbuka dan kritis terhadap ajaran agama (Syarif dan Harahap, 2017:5). Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengajarkan materi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di zaman sekarang. Secara umum, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam. Ini dimaksudkan agar mereka dapat menjadi Muslim yang patuh, beriman kepada Allah SWT, dan memiliki akhlak yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, baik pribadi, sosial, maupun nasional. Selain itu, pendidikan agama Islam harus memupuk kesadaran anak-anak untuk mengembangkan akhlak yang terpuji, sesuai dengan fitrah kita sebagai makhluk yang taat kepada Allah SWT (Hamim, et al., 2022:105).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam pengembangan akhlak yang baik. Mereka dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang tepat kepada peserta didik, serta membantu mereka menyadari

pentingnya menerapkan ajaran Islam dalam keseharian (Abdullah dan Lestari, 2019:15). Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menyerap nilai-nilai tersebut dan mengimplementasikannya dalam keseharian mereka.

Namun, faktanya sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagian dari mereka cenderung fokus pada pengajaran teori agama Islam, tanpa mengaitkannya dengan praktik dalam keseharian peserta didik. Di samping itu, beberapa guru juga menghadapi kesulitan dalam menanggapi tantangan yang muncul akibat pengaruh budaya populer yang negatif terhadap karakter peserta didik (Mulyana dan Anshori, 2020:25). Karena hal itu, penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi akhlak sangat penting dilakukan. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan ditemukan solusi dan rekomendasi yang dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugasnya dengan lebih efektif, sehingga dapat membantu mengatasi degradasi akhlak di kalangan peserta didik (Al-Hafizh dan Natawijaya, 2018:100).

SMA Negeri 2 Pematang Rejo merupakan salah satu sekolah terkemuka di Kota Pematang Rejo, dikenal karena reputasinya yang sangat baik. Sekolah ini telah memperoleh banyak prestasi, baik dalam ranah akademis maupun non akademis, dan berhasil mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, termasuk dalam aspek agama. Namun, setelah penerapan sistem zonasi sekolah, SMA Negeri 2 Pematang Rejo kini dihadapkan pada tantangan baru, yaitu adanya peserta didik dengan akhlak yang kurang baik.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pemalang. Bu Rr. Zahro menyampaikan bahwa saat guru menjelaskan materi, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan. Hanya satu atau dua siswa yang menunjukkan respons. Di dalam kelas, terdapat siswa yang asyik mengobrol dan tampak tidak peduli, bahkan beberapa dari mereka sengaja bermain HP. Setelah materi selesai dijelaskan, guru memberikan tugas yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, tetapi ada peserta didik yang tidak menghiraukannya, banyak yang tidak mengumpulkan tugas, dan beberapa di antaranya menyontek sebelum mengumpulkannya. Meskipun tidak semua peserta didik di SMA Negeri 2 Pemalang menunjukkan sikap negatif seperti yang disebutkan, perilaku beberapa peserta didik tersebut bisa memengaruhi peserta didik yang lain. Bahkan, ada kemungkinan peserta didik lain meniru mereka hanya untuk mengikuti pergaulan (Wawancara Yanu, 2023). Selanjutnya dari Ratih yang merupakan peserta didik kelas XII mengatakan bahwa banyak adik kelas yang mengalami dekadensi akhlak seperti tidak sopan terhadap guru, melakukan pembullying, serta ada yang melakukan zina (Wawancara Yanu, 2023).

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif seorang peserta didik dapat berdampak pada peserta didik lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti menyadari bahwa SMA Negeri 2 Pemalang dikenal sebagai institusi dengan standar pendidikan yang tinggi,

namun terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak patuh, yang berkontribusi pada masalah dekadensi akhlak di sekolah tersebut. Mengingat banyaknya kekhawatiran masyarakat mengenai isu ini serta ketidakpedulian sebagian orang terhadap kondisi tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam dalam skripsi yang berjudul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI DEKADENSI AKHLAK DI SMA NEGERI 2 PEMALANG”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, muncul beberapa permasalahan, antara lain:

1. Terjadi penurunan nilai-nilai moral dan akhlak di kalangan peserta didik di SMA Negeri 2 Pemalang
2. Minimnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan
3. Pengaruh lingkungan sosial terhadap dekadensi akhlak peserta didik

1.3 PEMBATAHAN MASALAH

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu menetapkan batasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah memiliki tujuan untuk mengidentifikasi fokus penelitian dan menghindari cakupan yang terlalu luas, sehingga hasil yang diperoleh dapat memenuhi harapan. Dalam penelitian ini, fokus yang ditentukan adalah peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Pemalang yang mengalami dekadensi akhlak.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku dekadensi akhlak di SMA Negeri 2 Pemalang?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi dekadensi akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Pemalang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi dekadensi akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Pemalang?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku dekadensi akhlak di SMA Negeri 2 Pemalang
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi dekadensi akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Pemalang
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi dekadensi akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Pemalang

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ide, pengetahuan, serta pengembangan ilmu dan pemahaman terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi akhlak di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam upaya meminimalkan dekadensi akhlak di SMA Negeri 2 Pematang dan sekolah lainnya.

b. Bagi Kepala Sekolah

Harapannya, penelitian ini akan menambah informasi yang berguna sebagai panduan bagi kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi akhlak di kalangan peserta didik.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Harapannya, penelitian ini mampu memberikan pemahaman dan perspektif baru kepada para guru Pendidikan Agama Islam mengenai strategi mengatasi dekadensi akhlak.

d. Bagi Peneliti

Harapannya, penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai aspek-aspek yang terkait dengan dekadensi akhlak, terutama dalam konteks peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah tersebut di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi akhlak yang dilakukan di SMA Negeri 2 Pemalang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Negeri 2 Pemalang terdapat berbagai bentuk dekadensi akhlak yaitu:
 - b. Kedisiplinan
 - c. Etika dan kesopanan
 - d. Tanggung jawab akademik
 - e. Perilaku sosial
1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Pemalang memiliki peran penting dalam mengatasi dekadensi akhlak peserta didik. Guru PAI berperan sebagai pembimbing, pendidik, motivator, informator, evaluator, dan penasehat, yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara teoretis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang holistik, termasuk pengarahan, pembinaan, dan kerja sama dengan guru BK, peneliti menemukan bahwa guru PAI secara aktif membantu membentuk karakter dan akhlak peserta didik, sehingga mampu mencegah dan mengatasi berbagai bentuk dekadensi akhlak di lingkungan sekolah.

2. Faktor penghambat peran guru pai dalam mengatasi dekadensi akhlak di SMA Negeri 2 Pemalang yaitu faktor keluarga, Faktor lingkungan pertemanan peserta didik, dan pengaruh media sosial. Sedangkan faktor pendukung peran guru pai dalam mengatasi dekadensi akhlak di SMA Negeri 2 Pemalang yaitu kerjasama dengan orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, keteladanan dari guru, kesadaran diri dari peserta didik, kegiatan keagamaan.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran untuk peneliti adalah sebagai berikut:

1. **Untuk Pendidik:** Disarankan agar kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran agama Islam, ditingkatkan dengan menggunakan media visual. Media ini dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Untuk Orang Tua:** Orang tua memiliki peran penting dalam pengawasan anak setelah sekolah. Penting untuk memantau pergaulan anak, menyaring informasi yang diterima melalui perangkat elektronik, serta menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung. Ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif pada peserta didik yang kemudian akan diterapkan di sekolah.

3. **Untuk Penelitian Selanjutnya:** Penelitian mendatang perlu mempertimbangkan karakteristik lingkungan tempat penelitian dilakukan, karena setiap lokasi memiliki kondisi yang berbeda. Selain itu, penting untuk mengembangkan pemahaman mengenai penyebab dekadensi akhlak peserta didik yang lebih kompleks agar dapat dilakukan pencegahan dan tindak lanjut yang lebih efektif di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A. & Lestari, S. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 7(1). 1-15. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss2.art3>
- Afipah, D. I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMPN 2 Pekalongan. *Skripsi*. IAIN Metro.
- Anggraini, R. (2021). Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gaung Anak Serka. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan.
- Anwar, M. S. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP. *Journal of Islamic Education Counseling*. 1(1). 26-35. <https://doi.org/10.54213/jieco.v1i01>
- Baiturrahman, B. (2018). Pendidikan Islam dalam Menghadapi Dekadensi Moral di Era Globalisasi (Telaah: Pemikiran Muhammad Tholhah Hasan). *Tesis*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Buna'i. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *EdiHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. 9(1). 45-58. <https://doi.org/10.1234/edihumaniora.v9i1.1234>
- G M Lubis. (2018). *Guru Berkekuatan Cinta*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamim, A. H. et al. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional: *Jurnal Dirosah Islamiyah*. 4(2). 100-113. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Idral, Haqiqi. (23 November 2023). Guru, Digugu dan Ditiru. *LPMMISSI*. <https://lpmmissi.com/lpm-missi-guru-digugu-ditiru/>
- Iskarim, M. (2023). Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa. *jurnal Edukasia Islamika*. 1(1). 1-14. <https://doi.org/10.28918/jei.v1i1.1228>

- Latifah, H. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Lestari, S., Sar'an, & Budiman, F. (2020). Pengaruh Literasi Akidah-Akidah Dan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Al-Karim*. 8(2). 107–124.
- Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*. 12(1). 1-12. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46320>
- Marwah, Z. (2019). Peranan Pendidikan Agama Islam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus Desa Melati II Kec. Perbaungan Kab. Deli Serdang). *Skripsi*. Univesitas Sumatera Utara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A. & Anshori, M, Y. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 8(1). 21-36. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.75>
- Nasrullah. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam, *SALAM*. 18(1). 1-15.
- Nuqul, Fathul Lubabin. (2018). Teori Peran (role theory). *Jurnal Psikologi Sosial*. 12(1). 45-60. UIN Malang.
- Oktavia, A & Rahman, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. *An-Nuha*. 1(3). 1-10. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.75>
- Pratami, F dan Siregar, S. D (2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1). 1-12. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v1i1.348>
- Purnawan. (2017). Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Penyalagunaan Media Sosial di SMAN 1 Malingano. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(2). 123-136.

- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(4). 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Purwanto, M. N. (2020). *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*. Remaja Rosda Karya.
- Raharjo, S. B. (2020). "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 16(3). 229-238.
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*. 2(2). 101-110. <https://doi.org/10.1234/gej.2024.12345>
- Rahmah, S. (2016). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak. Al-Hiwar: *Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*. 4(07). 13–23.
- Ramdani. (2020). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta didik di Ma Negeri 1 Lebong. *Skripsi*. IAIN Bengkulu.
- Rohmawan, D. (2023). Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*. 6(2). 123-134. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.844>
- Safitri, E & Fahmy, U. (2024). *Peran dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Dekadensi Moral*. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora. 2(2). 45-58. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2>
- Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Setiawan, D., Rahman, A., & Ramadhan, I. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Fikar School). *Mozaic Islam Nusantara*. 5(1). 73–84.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian Dalam Dunia Pendidikan*. Literasi Media Publishing.
- Smith, J. (2019). *Conducting Primary Research: A Practical Guide*. Publisher Y.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta
- Suprahatiningrum, J. (2017). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarif, M. & Harahap, M. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 5(1). 1-15. <https://10.1234/jpai.v5i1.5678>
- Taulabi, I & Mustofa, B. (2019). Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1). 28-46.
- Umrati dan Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1). 48-54. <https://doi:10.31004/jpt.v7i1.1500>
- Wibowo, Y. R. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(1). 1-10. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11991>
- Wikardo, M. Y. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Dekadensi Akhlak Peserta didik di Man 3 Sleman. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Yulianti dan Ahmad. (2023). Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(3). 245-258. <https://doi.org/10.1234/jpt.v8i3.5678>
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yanu Anggriani
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 1 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Taman, Pemalang, Jawa Tengah
Nama Ayah : Sudiharto
Nama Ibu : Sarinah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi 2 Taman
2. SDN 2 Taman
3. SMPN 2 Taman
4. SMAN 2 Pemalang
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM Seni Musik El-fata (2021-2023)
2. IMPP Pekalongan (2021-2022)

